

DESAIN FLYER INFOGRAFIS SEBAGAI SARANA SOSIALISASI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19

Ngurah Adhi Santosa¹, Made Arini Hanindharputri², Ni Wayan Nandaryani³

^{1,2,3} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Desain & Bisnis Bali

e-mail: adhisantosa@std-bali.ac.id, arini@std-bali.ac.id, anandaryani@std-bali.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic which spread almost all over the world is no exception Bali has such a huge impact, and causes panic and fear for the community. Responding to the social conditions that occur, the government nationally adopted a policy to tackle the spread of the COVID-19 virus outbreak by implementing an appeal to carry out activities from home and health protocols in the face of this pandemic. As a tertiary institution that boils down to design, the Bali College of Design also provides socialization about the appeal to protect themselves from the transmission of the COVID-19 virus through the use of visual communication design media so that it can educate the public to understand and implement these prevention appeals effectively. The method used in designing is discussion and analysis of media and information needs, determining concepts and design execution. In the design of infographic flyers as a means of socializing efforts to prevent transmission of COVID-19 applying the concept of Cheerful Education, the information displayed is about the health protocol when the COVID-19 pandemic and procedures for washing non-medical fabric masks. Supported by the application of illustrations with cartoon visual style and the use of bright colors such as orange and blue that aims to produce designs that have brief information, but solid knowledge with a cheerful look to attract attention and eliminate the impression too raw or scary.

Keyword : Flyer, Socialization, Covid 19

ABSTRAK

Pandemi COVID -19 yang menyebar hampir di seluruh belahan dunia tidak terkecuali Bali memiliki dampak yang begitu besar, serta mengakibatkan kepanikan dan ketakutan bagi masyarakat. Menyikapi kondisi sosial yang terjadi, pemerintah secara nasional mengambil kebijakan untuk menanggulangi penyebaran wabah virus COVID-19 ini dengan menerapkan himbauan melakukan aktivitas dari rumah dan protokol kesehatan selama menghadapi pandemi ini. Sebagai perguruan tinggi yang bermuara pada desain, Sekolah Tinggi Desain Bali juga memberikan sosialisasi tentang himbauan untuk melindungi diri dari penularan virus COVID-19 melalui pemanfaatan media desain komunikasi visual sehingga dapat mengedukasi masyarakat untuk dapat memahami dan menerapkan himbauan pencegahan tersebut secara efektif. Metode yang digunakan dalam mendesain adalah diskusi dan analisis kebutuhan media dan informasi, menentukan konsep dan eksekusi desain. Pada Perancangan flyer infografis sebagai sarana sosialisasi upaya pencegahan penularan COVID-19 menerapkan konsep Edukasi Ceria, informasi yang ditampilkan yaitu tentang protokol kesehatan saat pandemic COVID-19 dan tata cara pencucian masker kain non medis. Di tunjang oleh penerapan ilustrasi dengan gaya visual kartun dan penggunaan warna cerah seperti orange dan biru yang bertujuan untuk dapat menghasilkan desain yang memiliki informasi singkat, namun padat akan pengetahuan dengan tampilan ceria untuk menarik perhatian dan menghilangkan kesan terlalu baku atau menakutkan.

Kata Kunci : Flyer, Sosialisasi, COVID-19

PENDAHULUAN

Istilah pandemi akhir – akhir ini menjadi perhatian khusus bagi hampir seluruh manusia di dunia bahkan tak terkecuali oleh masyarakat Indonesia. Pandemi adalah fenomena penyakit yang menjangkiti manusia dan menyebar secara luas di berbagai negara atau bahkan benua yang ada. Di awal tahun 2020 ini, istilah ini kembali menyita perhatian masyarakat Indonesia, dengan kemunculan wabah virus Novel Corona Virus atau yang disebut COVID-19 setelah sebelumnya sempat merebak dengan sangat cepat dan massif di berbagai negara lain seperti China dan Italia. Kemunculan kasus pertama di Indonesia yang terdata sejak 2 Maret 2020 sungguh cepat menyebar dan memunculkan banyak kasus positif baru hingga mengakibatkan kepanikan dan ketakutan bagi masyarakat Indonesia, tak terkecuali masyarakat Bali sebagai salah satu tujuan destinasi wisata dari seluruh penjuru dunia. Hal ini akibat dikonfirmasi kasus positif di Bali dan dalam beberapa waktu ke depan menunjukkan kenaikan yang tidak bisa dianggap remeh.

Menyikapi kondisi sosial yang terjadi, pemerintah secara nasional sudah mengambil kebijakan untuk menanggulangi penyebaran wabah virus COVID-19 ini dengan berbagai cara. Salah satunya dengan himbauan untuk melakukan aktivitas dari rumah dan beberapa protokol kesehatan yang wajib dilakukan selama menghadapi pandemi ini. Himbauan itu pun diberlakukan di tiap daerah di seluruh Indonesia, termasuk Bali. Ini merupakan sebuah peraturan baru yang tentu saja membuat masyarakat harus bisa menyesuaikan diri dengan hal – hal yang diatur di dalamnya sehingga dapat mengurangi resiko pemaparan virus COVID-19. Di dalam peraturan tersebut banyak diatur tentang tata cara agar aman dalam melakukan aktivitas sosial, contohnya menjaga kebersihan tubuh dengan selalu mencuci tangan setelah menyentuh benda, menjaga jarak aman ketika beraktivitas sosial, hingga penggunaan masker untuk melindungi bagian mulut dan hidung dari paparan virus COVID-19. Adanya peraturan baru ini tentu membutuhkan sosialisasi yang baik agar mampu dipahami oleh masyarakat guna memaksimalkan kebijakan yang di ambil oleh pemerintah.

Menyikapi himbauan tersebut, Sekolah Tinggi Desain Bali sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat juga berinisiatif berupaya mencegah penularan virus COVID-19, yaitu dengan memberikan bantuan masker dan APD sebagai sarana mencegah penularan virus COVID-19. Sebagai perguruan tinggi yang bermuara pada desain, Sekolah Tinggi Desain Bali juga memberikan sosialisasi tentang beberapa himbauan untuk melindungi diri dari penularan virus COVID-19 melalui pemanfaatan media desain komunikasi visual sehingga dapat memberikan edukasi pada masyarakat untuk dapat memahami dan menerapkan himbauan pencegahan tersebut secara efektif.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Sosialisasi diperlukan dalam menyebarkan sebuah informasi baru agar tujuan dari hal – hal yang ingin dicapai dapat tersampaikan dan terealisasi dengan baik. Dalam upaya ini, maka memunculkan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Apa media yang cocok digunakan sebagai sarana sosialisasi himbauan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 di Bali ?.
2. Apa informasi yang akan ditampilkan dalam desain media sosialisasi himbauan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 di Bali?.
3. Bagaimana cara menyajikan informasi yang cocok diterapkan dalam desain media sosialisasi himbauan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 di Bali?.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Sosialisasi himbauan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 di Bali ini perlu dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami dengan jelas protokol yang wajib dilakukan dalam menghadapi situasi pandemic virus COVID-19, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup untuk melindungi diri dan orang terdekat. Diharapkan dari kegiatan ini dapat membantu menyebarkan informasi yang jelas, dan memberikan edukasi agar tujuan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 menjadi efektif.

KETERKAITAN

Sekolah Tinggi Desain Bali merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki beberapa program studi, salah satu diantaranya yaitu Desain Komunikasi Visual. Desain komunikasi visual merupakan program studi yang menitikberatkan pada efektivitas media dalam berpromosi maupun berkampanye, dengan komunikasi melalui tampilan visual agar dapat mudah dipahami oleh masyarakat yang melihatnya. Dalam kegiatan sosialisasi ini, program studi Desain Komunikasi Visual memiliki tanggung jawab untuk membantu menyukseskan himbauan pemerintah pusat dan daerah dalam upaya mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19. Sehingga dalam kegiatan ini, keilmuan Desain Komunikasi Visual sangat erat kaitannya dalam mewujudkan sebuah media sosialisasi yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan mengedukasi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang terjadi di Bali saat ini.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Untuk dapat menghasilkan media sosialisasi dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19, dilakukan melalui beberapa metode, yakni diskusi serta analisis kebutuhan media dan informasi yang akan disampaikan dalam desain media yang akan dirancang. Pada tahapan diskusi serta analisis kebutuhan media dan informasi, fokus bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai :

1. Memberikan pemahaman dan edukasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk melindungi diri dari penularan virus COVID-19
2. Memberikan pemahaman dan edukasi melalui desain dalam memaksimalkan perawatan masker kain yang turut serta dibagikan dalam kegiatan ini.

Diskusi dan analisis yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan solusi desain yang cocok digunakan, dalam hal ini berkaitan dengan, jenis media, efisiensi ukuran, tampilan, dan yang terpenting adalah sajian informasi di dalamnya. Sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih efektif ketika diterima oleh masyarakat.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi himbauan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 di Bali yang dilaksanakan oleh program studi Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali adalah sebuah kegiatan kolektif yang dilaksanakan oleh civitas Sekolah Tinggi Desain Bali sebagai upaya menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kegiatan ini program studi Desain Komunikasi Visual berperan dalam mewujudkan sebuah media sosialisasi yang akan digunakan dalam menyebarkan informasi tentang himbauan yang disarankan oleh pemerintah pusat dan daerah tentang protokol kesehatan yang wajib dilakukan saat menghadapi pandemi COVID-19, yang di dalamnya memuat beberapa peraturan. Selain itu karena bersifat kolektif, kegiatan ini juga diikuti civitas Sekolah Tinggi Desain Bali dalam upayanya memberikan bantuan masker non medis dan set perlengkapan APD yang akan didistribusikan ke beberapa desa dan kabupaten di Bali berdasarkan klaster yang sudah didiskusikan sebelumnya. Untuk itu, selain menampilkan informasi tentang himbauan yang disarankan oleh pemerintah tentang protokol kesehatan yang wajib dilakukan saat menghadapi pandemi COVID-19, desain media yang dihasilkan juga wajib menyertakan informasi yang mendukung perawatan masker non medis yang diberikan pada kegiatan ini.

Proses yang dilakukan dalam mewujudkan desain media himbauan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 di Bali melalui beberapa tahap yaitu :

1. Diskusi dan analisis kebutuhan media dan informasi.
Pada tahap ini, dilakukan analisa tentang kebutuhan media dan informasi yang akan ditampilkan dalam media sosialisasi. Hasil dari diskusi dan analisis media yang dilakukan adalah menentukan media yang memiliki efisiensi ukuran, dan penyajian informasi yang singkat namun memiliki informasi dan edukasi yang tepat sasaran. Sehingga dipilihlah media infografis dalam bentuk *flyer* yang disesuaikan dengan kemasan masker yang dirancang. Hasil diskusi menghasilkan sebuah paket yang dikemas dengan baik, dimana masyarakat akan mendapatkan masker kain dilengkapi dengan *flyer* infografis tersebut. Menurut Lankow et al. (2014), infografis memiliki keunggulan yaitu visualisasi gambar yang dapat menggantikan penjelasan yang terlalu panjang. Melalui visualisasi grafis yang menarik, pesan-pesan

kebijakan yang ingin disampaikan diharapkan lebih mudah mendapat perhatian dari publik. *Flyer* infografis dirancang supaya masyarakat langsung mendapatkan informasi dalam satu tempat. Media ini dipilih juga mengingat bahwa media ini cukup sederhana dalam segi bentuk, yaitu hanya satu lembar dengan desain pada salah satu atau kedua belah sisinya. Selain itu penyebaran *flyer* juga dapat dikatakan mudah dan tidak membutuhkan ruang yang banyak ketika ditampilkan. Selain itu juga karena ukuran *flyer* yang pada umumnya tergolong kecil yakni rata - rata berukuran A6 – A5.

Untuk informasi yang akan ditampilkan, mengacu kepada himbauan pemerintah tentang protokol kesehatan yang wajib dilakukan saat menghadapi pandemic COVID-19 yakni :

- a. Menjaga kebersihan diri dengan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setiap selesai beraktivitas.
- b. Menggunakan masker dalam setiap aktivitas yang dilakukan.
- c. Etika ketika bersin dan batuk, yaitu menggunakan siku yang terlipat dan bukan menggunakan tangan.
- d. Menghindari menyentuh bagian mata, hidung dan mulut, kaena penyebaran virus COVID-19 masuk ke tubuh manusia melalui beberapa bagian tubuh tersebut.
- e. Hindari Keramaian dan kontak jarak dekat dengan orang lain.
- f. Bersihkan dan disinfeksi permukaan benda mati yang sering disentuh

Selain protokol tersebut, pada desain juga akan menampilkan informasi tentang cara merawat masker kain non medis yang dalam kegiatan ini turut diberikan kepada masyarakat, yakni melalui tata cara mencuci masker kain yang benar sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melindungi diri dari penularan virus COVID-19, yaitu :

- a. Awali dengan mencuci tangan memakai sabun di bawah air yang mengalir.
- b. Isi baskom dengan air dan deterjen sesuai instruksi di kemasan. Campur larutan hingga rata.
- c. Rendam dan diamkan masker selama 10 menit di dalam larutan.
- d. Lalu tekan masker dengan lembut dan perlahan menggunakan tangan. Tujuan ini agar pori – pori kain pada masker tidak rusak dan koyak jika dicuci dengan cara mengucek
- e. Bilas masker dengan air mengalir sampai benar - benar bersih.
- f. Serap cairan berlebih di masker dengan menepuk tiap sisi masker menggunakan handuk bersih
- g. Jemur masker di tempat yang terpapar sinar matahari, panas, dan memiliki sirkulasi udara yang baik
- h. Akhiri dengan cuci tangan kembali memakai sabun di bawah air yang mengalir.

2. Penentuan konsep desain.

Pada tahap ini, mengacu pada tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan pemahaman dan edukasi secara efisien melalui jenis media *flyer* yang tergolong memiliki bentuk penyajian pesan yang sederhana, maka dibutuhkan penyajian desain yang singkat namun memiliki tingkat pemahaman yang baik. Selain itu efek dari pandemic COVID-19 yang menyebar begitu cepat dan luas sehingga mengakibatkan dampak ke berbagai sektor tidak hanya kesehatan, menyebabkan kepanikan dan ketakutan yang dialami masyarakat. Oleh sebab itu dibutuhkan desain yang sederhana dan padat informasi, namun harus tetap menarik dan divisualkan dengan cara yang tidak menimbulkan ketakutan dan membosankan. Maka dibutuhkan konsep desain yang menampilkan kesan ceria, semangat, dan padat informasi sehingga mampu menumbuhkan pengetahuan dan rasa kepercayaan diri masyarakat dalam menghadapi pademi COVID-19 ini.

Konsep yang digunakan adalah Edukasi Ceria, melalui pemilihan karakter desain dengan warna cerah dan ceria, yakni dominasi orange dan biru. Lalu penerapan ikon menggunakan gaya visual ilustrasi kartun berkarakter ceria sebagai upaya memperjelas pemahaman informasi yang disampaikan pada desain. Selain itu untuk menghilangkan kesan yang terlalu baku dan kaku sehingga masyarakat bisa lebih santai dalam memahami informasi yang tervisualkan di dalamnya.



Gambar 1. Beberapa ikon protokol kesehatan perlindungan diri dari COVID-19
(Sumber: Dok. Penulis, 2020)

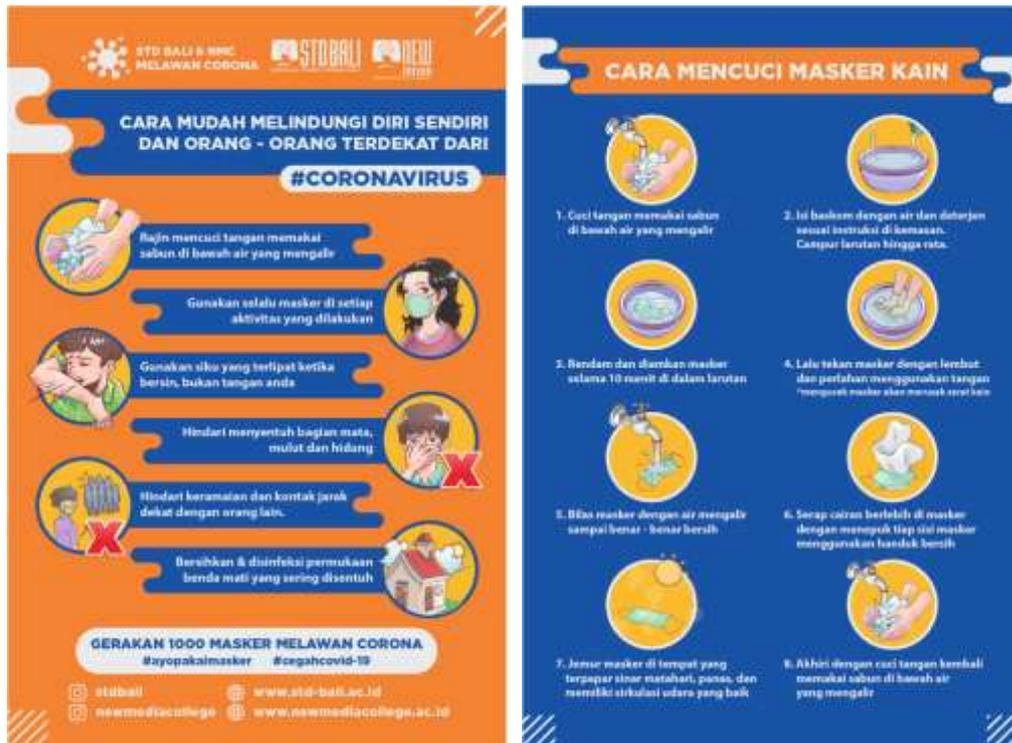


Gambar 2. Beberapa ikon tata cara pencucian masker non medis
(Sumber: Dok. Penulis, 2020)

Sisi edukasi konsep, diwakilkan oleh penyampaian informasi protokol kesehatan yang wajib dilakukan dan tata cara pencucian masker kain non medis dengan cara yang singkat, jelas, dan padat informasi. Pemilihan karakter huruf untuk teks juga diperhatikan, yakni dengan penerapan teks jenis sans serif yang memiliki tingkat keterbacaan yang jelas sehingga informasi yang ditampilkan tidak menimbulkan kesalahpahaman informasi. Pemilihan topik cara mencuci masker kain dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak tahu dan peduli mengenai protokol kesehatan ketika menggunakan masker kain. Oleh karena itu, diberikan pemahaman mengenai cara mencuci masker kain agar tetap dapat digunakan kembali dan tetap bersih.

3. Eksekusi desain.

Eksekusi desain adalah tahapan pembentukan visual dari desain *flyer* sebagai sarana sosialisasi himbuan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 di Bali, berpedoman pada konsep desain yang ditentukan. Desain *flyer* ini dibuat dalam ukuran 8 cm X 12 cm dengan menerapkan desain pada kedua sisi flyer. Penerapan elemen visual seperti teks informasi protokol kesehatan yang wajib dilakukan dan tata cara pencucian masker kain non medis ditampilkan di masing - masing sisi *flyer* menggunakan karakter huruf sans serif yang memiliki tingkat keterbacaan yang jelas dan *layout* yang sederhana.



Gambar 3. Tampilan desain flyer
(Sumber: Dok. Penulis, 2020)

Penerapan ilustrasi dan warna juga mengacu pada konsep ceria, yakni dengan pemanfaatan gaya visual kartun untuk menghilangkan kesan yang terlalu baku dan kaku. Selain itu penerapan warna elemen visual yang didominasi warna cerah seperti *orange* dan biru memiliki tujuan yaitu, warna orange memiliki karakter yang ceria dan semangat, yang diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan menepis kepanikan serta ketakutan yang diakibatkan oleh pandemic COVID-19. Sementara warna biru diterapkan untuk tujuan menumbuhkan keyakinan akan informasi yang disampaikan dan menghasilkan sebuah ketenangan dalam masyarakat ketika sudah memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang protocol kesehatan dan tata cara pencucian masker kain non medis. Selain itu warna biru dan *orange* juga merupakan warna *corporate* dari Sekolah Tinggi Desain Bali. Pemilihan teks untuk headline “ Cara Mudah Melindungi Diri dan Orang – Orang Terdekat Dari #CoronaVirus” juga dikaitkan dengan konsep, yaitu memunculkan edukasi yang mudah dipahami dan tidak mengesankan terlalu baku atau menakutkan.



Gambar 4. Tampilan dan pemilihan teks untuk headline desain flyer.
(Sumber: Dok. Penulis, 2020)

HASIL KEGIATAN

Kegiatan capaian yang diperoleh dari kegiatan ini adalah desain *flyer infografis* sosialisasi himbauan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 di Bali, yang nantinya akan disebarluaskan secara bersamaan dengan masker kain non medis yang diproduksi oleh civitas Sekolah Tinggi Desain Bali. Pendistribusiannya dikemas dalam sebuah paket yang masing – masing

berisi satu buah masker dan flyer sosialisasi untuk nantinya disebarakan ke beberapa tempat seperti Instansi Kesehatan, contohnya Satgas COVID Denpasar, Satgas COVID Provinsi Bali, RSUD Buleleng, RSUD Negara. Selain itu disebarakan juga ke beberapa wilayah di Bali, seperti Br. Kangin Panjer, Br. Ambengan, Br. Buana Kubu, Pasar Yadnya Kesiman, Pasar Celuk Sukawati, Yayasan Kakak Asuh Bali Karangasem dan Panti Asuhan Rumah Impian. Berikut adalah photo proses pengemasan flyer sosialisasi ke dalam paket masker :



Gambar 5. Proses melipat flyer sosialisasi.
(Sumber: <https://instagram.com/stdbali>, 2020)



Gambar 6. Hasil flyer sosialisasi yang sudah terlipat dan siap dikemas.
(Sumber: <https://instagram.com/stdbali>, 2020)



Gambar 7. Proses pengemasan paket flyer sosialisasi dan masker.
(Sumber: <https://instagram.com/stdbali>, 2020)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi himbauan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 di Bali, melalui pembuatan desain flyer ini merupakan bentuk nyata kontribusi jurusan Desain Komunikasi Visual Sekolah Tinggi Desain Bali dalam menerapkan keilmuan desain komunikasi visual untuk mendukung upaya pemerintah mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 di Bali. Dengan memperhatikan kebutuhan media, informasi yang ditampilkan, serta berpedoman pada konsep dan cara penyajian visual diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman dan memunculkan edukasi yang mudah dipahami dan tidak mengesankan terlalu baku, menakutkan dan menarik untuk disimpan.

SARAN

Kegiatan sosialisasi melalui kemasan seperti ini perlu ditingkatkan dan dilakukan oleh banyak pihak mengingat masih sangat banyak masyarakat yang membutuhkan informasi positif dan mengedukasi sebagai bekal diri untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 yang menyebar hampir di seluruh dunia, tak terkecuali di Bali. Melalui desain yang singkat namun memiliki informasi yang padat, dan visualisasi yang ceria diharapkan mampu menarik serta membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjalankan protokol kesehatan dan perawatan terhadap aset perlindungan diri. Sehingga masing – masing individu memiliki pemahaman yang baik tentang menjaga kesehatan dan tidak terus dirundung ketakutan akibat ketidakpahaman akan informasi dan protokol kesehatan yang harus dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Dameria, Anne. 2008. *Basic printing. Panduan Dasar Warna Untuk Desainer & Industri Grafika*. Jakarta: Link & Match Graphic
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Cara Mencuci Masker Kain*. Diakses pada <https://twitter.com/KemenkesRI/status/1259716444759175168> tanggal 18 Mei 2020
- Lankow, J., Ritchie, J., Crooks, Ross. 2014. *Infografis: Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout. Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama